

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GCG TERHADAP
STABILITAS LABA PERBANKAN PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh

TANIA AYU MUSTIKA
2011210828

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tania Ayu Mustika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Januari 1993
N.I.M : 2011210828
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan CGC Terhadap
Stabilitas Perbankan pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal : 4-10-2017

Tanggal : 4-10-2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GCG TERHADAP
STABILITAS LABA PERBANKAN PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

Tania Ayu Mustika
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2011210828@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR and BOPO simultaneously and partially has significant effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks.

Sample in this research are 22 banks. Data in this research use secondary data, this data collecting method employing documentation method. Data taken from financial statement which issued by Foreign Exchange National Private Banks since 2010 to 2015. Data analysis technique use logistic regression analysis.

The research show that NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR and BOPO simultaneously and partially has significant effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks. CAR Partially has positive significant effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks. GCG partially has negative significant effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks. LDR, ROA, ROE, NIM few of them has insignificant and positive effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks. NPL and BOPO few of them has insignificant and negative effect toward Banking Profit Stability on Foreign Exchange National Private Banks.

Key words : *Liquidity, Asset Quality, Efficiency, Profitability, Banking Profit Stability, Z Score*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, fungsi Bank Sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Sebagai otoritas moneter, perbankan, dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak hanya menjaga stabilitas nilai mata uang, tetapi juga menjaga stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Sistem keuangan merupakan pemegang peranan yang sangat

penting dalam perekonomian suatu bank. Sebagai bagian dari sistem perekonomian suatu bank, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi

(Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Melalui bank dan lembaga keuangan, unit surplus dapat menghindari masalah potensial yang dapat menyebabkan terjadinya *moral hazard*. Namun demikian, hanya bank gagal yang harus menjalankan fungsinya sebagai perantara dana secara efektif. Apabila bank memiliki potensial untuk bangkrut, bank akan gagal memenuhi kewajibannya untuk deposan atau kreditur lainnya.

Ketika pertumbuhan ekonomi terhambat, maka salah satu cara mengembalikan sektor ekonomi adalah menata sektor perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Stabilitas perbankan merupakan salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia tidak hanya menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas perbankan. Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas perbankan, tidak akan maksimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Berkaitan dengan stabilnya sistem perbankan secara umum dapat dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat, berarti suatu perbankan harus dinyatakan sehat atau bebas dari *financial distress* (kesulitan keuangan) agar dapat

menjaga kestabilan perbankan itu sendiri.

Stabilitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2014) diartikan sebagai kemantapan dan keseimbangan. Maka stabilitas perbankan berarti kondisi yang seimbang dan mantap dari suatu bank. Sehingga untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank, maka bank harus bisa meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut agar mendapat predikat bank yang sehat, seimbang, dan stabil dalam sistem labanya.

Stabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Z-Score* (Stanek, 2012), di mana apabila nilai *Z-Score* di atas rata-rata atau meningkat dinyatakan stabil (1), dan apabila nilai *Z-Score* di bawah rata-rata atau menurun dinyatakan tidak stabil (0).

Stabilitas laba perbankan adalah kondisi laba yang seimbang dan mantap dari sebuah perbankan. Berfungsi untuk mengetahui stabil tidaknya suatu keadaan keuangan suatu bank. Stabilitas laba perbankan diukur dengan menggunakan *Z-Score* (Stanek, 2012), di mana apabila nilai *Z-Score* diatas rata-rata atau meningkat dinyatakan stabil (1), dan apabila nilai *Z-Score* dibawah rata-rata atau menurun dinyatakan tidak stabil (0).

Dalam perhitungan stabilitas laba perbankan dinilai dengan menggunakan *Z Score* yang dirata – rata pada setiap tahunnya. Apabila pada setiap tahunnya nilai *Z Score* bank tersebut lebih rendah dari rata – rata, maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak stabil pada laba banknya. Kebalikannya, apabila pada setiap

tahunnya nilai *Z Score* berada diatas rata – rata maka dikategorikan stabil pada laba banknya. Karena semakin besar nilai *Z Score* suatu bank, maka bank tersebut semakin stabil pada laba bank, sebaliknya semakin rendah nilai *Z Score* suatu bank, maka semakin tidak stabil pada laba bank tersebut.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014 : 239) Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013 :315) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Adapun jenis – jenis rasio likuiditas adalah

Pengaruh NPL terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh NPL terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila semakin kecil Non Performing Loan (NPL), maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, sehingga bank tersebut semakin jauh dari kebangkrutan, dan dapat mengalami keuntungan, yang berarti bank mengarah pada kondisi sehat. Apabila NPL meningkat, maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Untuk mengatasi apabila terjadi kredit bermasalah, bank diwajibkan untuk menyediakan biaya pencadangan kredit bermasalah yang mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya laba, maka *Z Score* pun menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Non Performing Loan* (NPL) secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh LDR terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh LDR terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti

terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka kesehatan bank akan semakin baik karena kredit yang disalurkan bank lancar, sehingga laba meningkat, *Z Score* pun meningkat.

Hipotesis 2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh ROA terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh ROA terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata aset yang dimiliki. Sehingga laba meningkat dan *Z Score* pun meningkat.

Hipotesis 3 : *Return on Assets* (ROA) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh ROE terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh ROE terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan modal inti. Sehingga laba meningkat, dan *Z Score* juga meningkat.

Hipotesis 4 : *Return on Equity* (ROE) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh GCG terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh GCG terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila semakin kecil nilai skor GCG, maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank akan sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil nilai GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Sebaliknya, semakin besar nilai GCG, akan semakin buruk kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank, sehingga terjadi penurunan laba dan *Z Score*.

Hipotesis 5 : *Good Corporate Governance* (GCG) secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh NIM terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh NIM terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah positif. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya

pendapatan meningkat, laba meningkat, dan *Z Score* akan meningkat.

Hipotesis 6 : *Net Interest Margin* (NIM) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan bank. Oleh karena itu semakin besar nilai CAR maka kesehatan bank akan semakin baik, laba meningkat, maka *Z Score* pun ikut meningkat.

Hipotesis 7 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

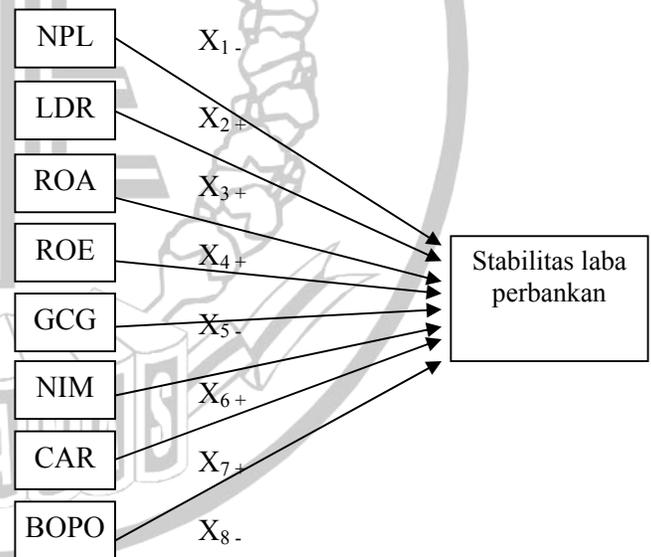
Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Laba Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Z Score* adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila semakin kecil BOPO, maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan

suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar BOPO berarti mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Bank Indonesia, 2004), sehingga laba menurun, dan *Z Score* pun menurun.

Hipotesis 8 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Stabilitas Laba Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015 yang termasuk

dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015 : 67).

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki laporan publikasi keuangan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Burhan Bungin, 2013 : 128). Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2010 sampai dengan 2015, dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data – data yang dibutuhkan di dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu stabilitas laba perbankan, dan variabel independen terdiri dari NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR, dan BOPO.

Definisi Operasional Variabel Stabilitas Laba Perbankan

Stabilitas laba perbankan diukur dengan menggunakan *Z Score*. *Z Score* merupakan perbandingan antara jumlah *Return On Assets* (ROA) + (equity total aset) dibagi dengan dengan standar deviasi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Jika stabilitas laba perbankan suatu bank pada tahun tertentu lebih kecil dari rata – rata maka diberi kode 0, sebaliknya jika stabilitas laba perbankan suatu bank pada tahun tertentu lebih besar dari rata – rata maka diberi kode 1.

$$Z \text{ Score} = \frac{ROA + (E/A)}{\alpha (ROA)} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah *Return On Asset* (ROA) ditambah rasio modal (E) dengan Total Aset (A) dibagi standar deviasi ROA pada bank i pada tahun t

Pada penelitian ini *Z Score* digunakan sebagai variabel tergantung dari stabilitas laba perbankan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu rasio NPL ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kinerja suatu bank, karena jumlah kredit yang meningkat memerlukan

penyediaan biaya pencadangan kredit bermasalah yang cukup besar sehingga akan menyebabkan penurunan laba. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Komponen kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Dimana kredit bermasalah ini yaitu kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank maupun pihak yang tidak terkait dengan bank. Pihak yang terkait dengan bank antara lain (1) pemegang saham yang memiliki saham 10 persen atau lebih dari modal disetor, (2) anggota dewan direksi, (3) anggota direksi, (4) keluarga pada pihak – pihak 1,2,3, (5) pejabat bank, (6) perusahaan – perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan dari pihak – pihak 1,2,3,4,5,6 yaitu yang kepemilikannya 25 persen atau lebih. Sedangkan pihak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait (Taswan, 2013 : 26).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012 : 319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Selain itu LDR juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Return on Assets (ROA)

Menurut Mudjarad Kuncoro Suhardjono (2011 : 506) *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012 : 328) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil penetapan PBI No. 13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*), sebagai berikut :

Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sehingga peringkat komposit GCG dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Kurang baik
- 5 = Tidak baik

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam pemanfaatan aktiva produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Komponen aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, surat – surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudjarad Kuncoro Suhardjono, 2011 : 519). Dalam perhitungan CAR ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Capital Adequacy

Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). BOPO juga digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi BOPO, maka semakin buruk kinerja suatu bank. Sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin baik kinerja suatu bank tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Beban Operasional terdiri dari biaya bunga + biaya operasional selain bunga.

Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistika.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi

hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar, 2013 : 126). Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran subyek penelitian, posisi rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Likuiditas, menggunakan LDR
Kualitas Aktiva, menggunakan NPL
Profitabilitas, menggunakan ROA, ROE, dan NIM
Solvabilitas, menggunakan CAR
Efisiensi, menggunakan BOPO
Tata Kelola Perusahaan, menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG)

Analisis Statistika

Analisis Statistika digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan secara simultan, meliputi Analisis Regresi Logistik.

Penelitian terhadap stabilitas laba perbankan yang dilakukan dengan seperangkat instrumen penelitian, meneliti stabilitas laba perbankan (Y) ditinjau dari penilaian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi stabilitas laba perbankan yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR, dan BOPO. Dalam penelitian ini stabilitas laba perbankan berupa kategori yaitu stabil atau tidaknya laba perbankan. Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya dengan pengolahan data secara kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik (*logistic regression*). Penelitian ini menggunakan analisis tersebut karena variabel dependen bersifat dikotomi (stabil atau tidak stabil). Menurut Imam Ghozali (2001 : 123) menyatakan bahwa metode

regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini akan menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Seperti pada regresi linier berganda, hubungan

antara variabel – variabel menggambarkan fungsi yang menerangkan hubungan antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X).

Analisis Regresi Logistik

$$Ln \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Dimana :

P (stabilitas laba perbankan) = probabilitas atau kemungkinan stabil atau tidaknya laba perbankan.

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_3 = Return on Assets (ROA)

X_4 = Return on Equity (ROE)

X_5 = Good Corporate Governance (GCG)

X_6 = Net Interest Margin (NIM)

X_7 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_8 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a = konstanta intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_1$ = koefisien regresi

e = bilangan eksponensial 2,718

Koefisien Determinasi (R^2)

Penilaian model dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini didapatkan dari nilai *Nagelkerke R Square* yang harus berkisar antara 0 hingga 1.

Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Melakukan uji kesesuaian model untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Uji kesesuaian model dilakukan dengan melihat nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit Test Statistics*. Nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit Test Statistics* > 0,05 persen maka hipotesis nol diterima dan hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasi dan nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima. Uji *Chi-Square Hosmer and Lomeshow* mengukur perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi variabel dependen.

Uji Klasifikasi Model

Menunjukkan tabulasi silang antara pengamatan dengan hasil prediksi atau ketepatan klasifikasi. Bila nilai dari *overall percentage* lebih dari 50% maka klasifikasi dapat dikatakan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR, dan BOPO. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	132	.00	8.90	1.70	1.59
LDR	132	40.22	140.72	83.29	14.88
ROA	132	-7.64	5.37	1.40	1.41
ROE	132	-142.48	59.03	10.20	17.23
GCG	132	1	4	1.75	0.62
NIM	132	.24	11.30	5.04	1.96
CAR	132	9.41	45.75	16.52	4.49
BOPO	132	54.18	173.80	85.94	14.51
Valid N (listwise)	132				

Nilai LDR terendah adalah 40.22 % yang diperoleh PT. Bank Victoria Internasional, Tbk, angka tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Victoria Internasional, Tbk tidak menjalani fungsi intermediasinya sebagai pihak perbankan. Pada periode tersebut penyaluran kredit sangat rendah jika dibandingkan dengan besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun pihak bank, karena seharusnya dana yang diperoleh dari masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Nilai LDR tertinggi adalah 140.72% yang diperoleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dalam penyaluran kreditnya tidak bersumber pada dana simpanan masyarakat, melainkan didanai dari modal yang dimiliki. Sedangkan nilai rata – rata dari variabel LDR adalah 83.27 %. Tingkat rata – rata penyimpangan sebesar 14.88%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata LDR sebesar 14.88%, maka dapat dikatakan bahwa data yang

digunakan dalam variabel LDR mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.18 yang diperoleh dari 14.88/83.27, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Nilai ROA terendah adalah - 7,64 % yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, angka tersebut disebabkan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, mengalami kerugian operasional yang cukup signifikan yang mengakibatkan laba tidak optimal. Nilai ROA tertinggi adalah 5,37% yang diperoleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dalam penyaluran kreditnya tidak bersumber pada dana simpanan masyarakat, melainkan didanai dari modal yang dimiliki. Sedangkan nilai rata – rata dari variabel ROA adalah 1,40 %. Tingkat rata – rata penyimpangan sebesar 1,41%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata ROA sebesar 1,40%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROA

mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1.01% yang diperoleh dari 1.41/1.40, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang baik.

Nilai ROE terendah adalah -142.48 % yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, angka tersebut disebabkan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, mengalami penurunan laba setelah pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal inti. Nilai ROE tertinggi adalah 59.03 % yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk juga. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk pada tahun 2015 mengalami peningkatan laba setelah pajak lebih besar daripada peningkatan rata-rata modal inti. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel ROE adalah 10.1974 %. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 17.23%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ROE sebesar 17.23 %, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROE mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 1.6896 yang diperoleh dari 17.23/10.1974, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang baik.

Nilai GCG terendah adalah peringkat 1 (sangat stabil) yang diperoleh PT. Bank Central Asia, Tbk, dan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, hal tersebut menunjukkan PT. Bank Central Asia, Tbk, mampu melaksanakan *governance structure* tata kelola pada seluruh faktor penilaian GCG dengan sangat

memadai, efektif dan berkualitas. PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, mencerminkan pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG. Nilai GCG tertinggi adalah peringkat 4 (kurang stabil) yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk selama dua (2) tahun berturut-turut 2013 sampai dengan 2014 dan PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk, tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa kedua bank belum bisa memenuhi prinsip-prinsip dari GCG dan tata kelola penilaian GCG belum memadai.

Nilai NIM terendah adalah 0.24 % yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk dan Nilai NIM tertinggi adalah 11.3 % yang diperoleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. Hal ini disebabkan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk pada periode tersebut mampu meningkatkan pendapatan bunga bersihnya secara signifikan. Nilai rata-rata dari variabel NIM adalah 5.0399%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1.9619%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata NIM sebesar 5.0399% maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel NIM mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.3893 yang diperoleh dari 1.9619/5.0399, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Nilai CAR terendah adalah 9.41 % yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah pencadangan terhadap risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar yang dialami oleh PT. Bank J

Trust Indonesia, Tbk. Sedangkan nilai CAR tertinggi adalah 45.75% yang diperoleh PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. Hal ini disebabkan penambahan dana usaha yang cukup signifikan untuk memperkuat permodalan dari bank tersebut. Nilai rata – rata variabel CAR adalah 16.5256%. Tingkat rata – rata penyimpangan sebesar 4.4926%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata CAR sebesar 16.5256%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.2718 yang diperoleh dari 4.4926/16.5256, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Nilai BOPO terendah adalah 54.18 % yang diperoleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk, Hal ini dapat terjadi karena pada periode tahun 2010

mampu meningkatkan laba operasional yang sangat signifikan. Nilai BOPO tertinggi adalah 173.8% yang diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, pada periode tahun 2013 beban operasional cukup besar sehingga mengakibatkan kerugian operasional. Nilai rata – rata dari variabel BOPO adalah 85.9425%. Tingkat rata – rata penyimpangan sebesar 14.5119%, dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata BOPO sebesar 85.9425%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.1688 yang diperoleh dari 14.5119/85.9425, sehingga dapat dikatakan penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial

Variabel	B	Wald	Sig.	95% C.I. For EXP (B)	
				Lower	Upper
NPL	-0.291	1.820	0.177	0.490	1.141
LDR	0.004	0.081	0.775	0.976	1.034
ROA	0.249	0.182	0.670	0.408	4.038
ROE	-0.043	1.175	0.278	0.887	1.035
GCG	-0.893	4.483	0.034	0.179	0.936
NIM	0.010	0.005	0.944	0.769	1.326
CAR	0.144	5.840	0.016	1.028	1.298
BOPO	-0.035	0.831	0.362	0.894	1.042

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh negatif yang signifikan NPL terhadap

stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda negatif,

sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel NPL adalah 0,177 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda negatif maka ada pengaruh negatif yang tidak signifikan NPL terhadap stabilitas laba perbankan.

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan LDR terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda positif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel LDR adalah 0,775 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif maka ada pengaruh positif yang tidak signifikan LDR terhadap stabilitas laba perbankan.

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan ROA terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda positif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,670 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif maka ada pengaruh positif yang tidak signifikan ROA terhadap stabilitas laba perbankan.

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh negatif yang signifikan ROE terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda negatif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel ROE adalah 0,278 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda negatif maka ada pengaruh negatif yang tidak

signifikan ROE terhadap stabilitas laba perbankan.

Pengaruh GCG Terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh negatif yang signifikan GCG terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda negatif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel GCG adalah 0,034 ($p \leq 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda negatif maka ada pengaruh negatif yang signifikan GCG terhadap stabilitas laba perbankan.

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan NIM terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda positif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel NIM adalah 0,944 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif maka ada pengaruh positif yang tidak signifikan NIM terhadap stabilitas laba perbankan.

Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Laba Perbankan

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan CAR terhadap stabilitas laba perbankan”. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda positif, sedangkan tingkat signifikansi untuk variabel CAR adalah 0,016 ($p \leq 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif maka ada pengaruh positif

yang signifikan CAR terhadap stabilitas laba perbankan.

Hipotesis penelitian pertama menyatakan “ada pengaruh negatif yang signifikan BOPO terhadap stabilitas laba perbankan. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien bertanda negatif, namun tingkat signifikansi untuk variabel BOPO adalah 0,362 ($p \geq 0,05$). Oleh karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda negatif maka ada pengaruh negatif yang tidak signifikan BOPO terhadap stabilitas laba perbankan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR, dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Stabilitas laba perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis kedua tidak diterima kebenarannya. Dengan pengaruh NPL yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki NPL tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis ketiga tidak diterima kebenarannya.

Dengan pengaruh LDR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki LDR tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan. Sehingga hipotesis keempat tidak diterima kebenarannya. Dengan pengaruh ROA yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki ROA tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis penelitian kelima tidak diterima kebenarannya. Dengan pengaruh ROE yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki ROE tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan. Sehingga hipotesis keenam dapat diterima kebenarannya. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin kecil nilai GCG, dan sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaan buruk maka akan semakin besar nilai GCG perusahaan tersebut. Dan laba perusahaan pun akan semakin stabil.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis ketujuh tidak diterima kebenarannya.

Dengan pengaruh NIM yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki NIM tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis kedelapan dapat diterima kebenarannya. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan semakin baik kondisi keuangan suatu bank maka akan semakin besar nilai CAR, dan sebaliknya semakin kecil nilai CAR maka akan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan perusahaan akan stabil pada labanya.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap stabilitas laba perbankan. Sehingga hipotesis kesembilan tidak dapat diterima kebenarannya. Dengan pengaruh BOPO yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank yang memiliki BOPO tinggi maupun rendah tidak menjamin akan mendapatkan stabilitas laba perbankan.

Dari keseluruhan variabel bebas NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR dan BOPO variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel CAR dan BOPO.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan – keterbatasan tersebut diantaranya :

Subyek penelitian atau bank yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode tahunan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Keterbatasan jumlah variabel bebas yang menjadi sampel penelitian hanya meliputi NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR, dan BOPO.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, untuk itu penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank

Suatu bank dan pihak – pihak lain dapat melihat kondisi keuangan atau *financial condition* untuk dapat memprediksi stabilitas laba perbankan.

Terkait dengan kebijakan ROA, diharapkan semua bank mampu meningkatkan kemampuan bank tersebut dalam memperoleh pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba sebelum pajak, modal, dan laba yang diterima. Terutama bagi PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk yang memiliki ROA paling rendah dibandingkan dengan bank – bank lainnya.

Terkait dengan kebijakan GCG, diharapkan semua bank mampu mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, sehingga dapat menstabilkan laba bank tersebut. Terutama bagi bank PT. Bank J Trust

Indonesia, Tbk yang pada tahun 2013 dan tahun 2014 mencerminkan kondisi bank yang kurang stabil sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Terkait dengan kebijakan BOPO, diharapkan bank dapat meningkatkan kemampuan bank tersebut dalam mengefisienkan biaya operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya. Akibatnya laba yang diterima meningkat, dan stabil. Terutama bagi PT. Bank MNC Internasional, Tbk yang memiliki nilai BOPO paling tinggi diantara bank – bank lainnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu untuk mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan lebih banyak terhadap variabel tergantung.

Disarankan untuk menambah variabel bebas yang lebih baru yang dimungkinkan berpengaruh pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih variatif.

Disarankan untuk dilakukan penelitian pada tahun yang lebih baru agar dapat melihat perkembangan lebih aktual stabilitas **laba perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

DAFTAR RUJUKAN

Aloysius Deno H. 2015. “Kompetisi dan Pengambilan Risiko dalam Industri Perbankan Nasional”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Unika Atma Jaya Jakarta.

Aminah Andi Sanjaya, 2013. “Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Bandar Lampung.

Bank Indonesia. 2004. Laporan Pengawasan Perbankan (online). (www.bi.go.id, diakses 20 September 2015)

Bella Myrindasari, 2015. “Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional”. Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (online). (<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>) diakses 15 Desember 2016)

David Tjondro R. Wilopo, 2011. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Tesis Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

El- Gammal, W., and Showeir, M. 2012. Corporate Governance and Quality Of Accounting Information : Cse of lebanon. The Business Review, Cambridge, 19(2), 310-315. Retrieved from (<http://search.proquest.com/d>)

- ocview/1021060369?accountid=50257, diakses 23 Oktober 2015)
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hermana, Budi. 2012. *Penilaian Kesehatan Bank : Good Corporate Governance*. Graha Pena Gunadarma. (online). (<http://pena.gunadarma.ac.id/penilaian-kesehatan-bank-good-corporate-governance/>, diakses 23 Oktober 2015)
- Kasmir, 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- _____, 2012. Manajamen Perbankan. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- _____, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Medyana Puspasari. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Manajemen, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPF.
- Muhamad Azhari W. 2016. “Stability of Islamic and Conventional Banks : A Malaysian Case”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Markfield Institute of Higher Education.
- Munawir. 2010. Analisa Lporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Stabilitas Sistem Keuangan (online). (<http://www.ojk.go.id/id/kana/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx>, diakses 16 November 2016)
- Rizky Yudaruddin, 2014. “Dampak Tingkat Konsentrasi Terhadap Kinerja dan Stabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2013”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Mulawarman.
- S. Munawir, 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Siregar, Sofyan. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Bumi Aksara : Jakarta
- _____, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Stanek, R. 2012. Competition and Risk-taking in Banking Industry. Journal of Financial Assets and Investing, 1: 7-19.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

R&D. Bandung : CV.
Alfabeta

Surat Edaran Bank Indonesia No.
13/30/DPNP Tanggal 16
Desember 2011

Warjiyo. 2007. Stabilitas Sistem
Perbankan dan Kebijakan
Moneter, Keterkaitan dan
Perkembangannya di
Indonesia. Buletin Ekonomi
dan Perbankan.

